SULTAN ADAM: JURNAL HUKUM DAN SOSIAL
DOI: https://doi.org/10.71456/sultan.v3i2.736

STRATEGI OPTIMALISASI KINERJA BANK SYARIAH: PENDEKATAN TINJAUAN LITERATUR

Optimization Strategy of Syariah Bank Performance: A Literature Review Approach

Ahmad Sumiyanto*

* Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta, Sleman, Indonesia

*email: ahmadsumiyanto@amikom.ac.id

Lisensi:CC-BY

Abstrak

Perkembangan industri perbankan syariah menghadapi tantangan yang semakin kompleks, baik dari sisi internal maupun eksternal. Persaingan dengan bank konvensional, tuntutan inovasi teknologi, perubahan regulasi, serta ekspektasi nasabah yang semakin tinggi menuntut bank syariah untuk memiliki strategi yang tepat dalam mengoptimalkan kinerjanya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif strategi optimalisasi kinerja bank syariah melalui pendekatan kajian literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap jurnal ilmiah, laporan industri, dan regulasi terkait perbankan syariah, baik nasional maupun internasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa optimalisasi kinerja bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, antara lain tata kelola syariah (*sharia governance*), kualitas sumber daya manusia, inovasi produk dan layanan, adopsi teknologi finansial, manajemen risiko, serta penguatan fungsi sosial bank syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis dan praktis bagi peneliti, regulator, dan praktisi dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja bank syariah secara berkelanjutan.

Kata Kunci:
Bank Syariah,
Kinerja,
Strategi,
Kajian Literatur,
Tata Kelola Syariah

Abstract

The development of the Islamic banking industry faces increasingly complex challenges, both internally and externally. Competition with conventional banks, the demands of technological innovation, regulatory changes, and increasingly high customer expectations require Islamic banks to have appropriate strategies to optimize their performance. This article aims to comprehensively examine the performance optimization strategies of Islamic banks through a literature review approach. The method used is a literature review of scientific journals, industry reports, and regulations related to Islamic banking, both nationally and internationally. The results of the study indicate that the optimization of Islamic bank performance is influenced by several key factors, including sharia governance, human resource quality, product and service innovation, adoption of financial technology, risk management, and strengthening the social function of Islamic banks. This research is expected to serve as an academic and practical reference for researchers, regulators, and practitioners in formulating strategies for sustainably improving the performance of Islamic banks.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah dalam dua dekade terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan, baik di tingkat global maupun nasional (Benamraoui & Moussa, 2023). Bank syariah tidak lagi diposisikan sebagai alternatif marginal dalam sistem keuangan, melainkan telah menjadi bagian integral dari arsitektur keuangan modern yang berorientasi pada prinsip keadilan, keberlanjutan, dan stabilitas (Nawaz, 2017). Namun demikian, di tengah pertumbuhan aset dan jaringan kelembagaan yang relatif pesat, kinerja bank syariah masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan operasional (Viverita et al., 2023). Hal ini tercermin dari variasi tingkat profitabilitas, efisiensi, serta daya saing bank

syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Oleh karena itu, optimalisasi kinerja bank syariah menjadi isu strategis yang terus menarik perhatian akademisi, regulator, dan praktisi.

Kajian literatur menunjukkan bahwa kinerja bank syariah merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal (Tawfik, 2025). Kinerja keuangan dan non-keuangan bank syariah dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi secara kompleks. Faktor internal mencerminkan kemampuan manajerial, tata kelola, serta sumber daya yang dimiliki bank, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan makroekonomi, regulasi, persaingan industri, dan perkembangan teknologi. Pemahaman yang komprehensif terhadap kedua kelompok faktor tersebut menjadi prasyarat penting dalam merumuskan strategi optimalisasi kinerja bank syariah yang berkelanjutan (Meskovic, 2024).

Dari perspektif internal, literatur banyak menyoroti peran tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam meningkatkan kinerja bank syariah. Tata kelola yang baik tidak hanya mencakup mekanisme pengawasan konvensional, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip syariah yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (Pahlevi, 2022). Penelitian terdahulu menegaskan bahwa kualitas tata kelola syariah berkontribusi positif terhadap kepercayaan nasabah, stabilitas operasional, dan kinerja keuangan bank (Pahlevi et al., 2025a); (Soedarmono & Yusgiantoro, 2023). Ketidakefisienan dalam struktur pengawasan atau lemahnya koordinasi antara manajemen dan pengawas syariah berpotensi menurunkan kinerja dan reputasi bank syariah (Yudaruddin et al., 2023).

Selain tata kelola, kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor internal krusial yang memengaruhi kinerja bank syariah. Literasi keuangan syariah, kompetensi teknis, serta pemahaman prinsip-prinsip fiqh muamalah menjadi pembeda utama antara bank syariah dan bank konvensional (Menne et al., 2024). Literatur menunjukkan bahwa keterbatasan SDM yang memiliki keahlian spesifik di bidang perbankan syariah masih menjadi kendala utama dalam optimalisasi kinerja. SDM yang kurang adaptif terhadap inovasi produk dan teknologi juga dapat menghambat kemampuan bank syariah dalam merespons perubahan pasar (Wulandari & Subagio, 2015).

Faktor internal lainnya yang banyak dikaji adalah efisiensi operasional dan struktur pembiayaan. Bank syariah dituntut untuk mampu mengelola biaya operasional secara efektif sekaligus menjaga kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil. Namun, literatur mengungkapkan bahwa dominasi akad berbasis jual beli dibandingkan akad bagi hasil sering kali mencerminkan upaya bank syariah untuk meminimalkan risiko, tetapi pada saat yang sama dapat membatasi potensi keuntungan jangka panjang. Ketidakseimbangan dalam portofolio pembiayaan ini berdampak pada kinerja dan diferensiasi bank syariah di pasar keuangan (Nguyen, 2021).

Di sisi lain, faktor eksternal memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menentukan kinerja bank syariah (Sukmana et al., 2020). Kondisi makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan stabilitas nilai tukar, secara langsung memengaruhi permintaan pembiayaan dan kualitas aset bank. Literatur empiris menunjukkan bahwa bank syariah relatif lebih tahan terhadap guncangan krisis keuangan dibandingkan bank konvensional, namun tetap rentan terhadap perlambatan ekonomi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, stabilitas makroekonomi menjadi prasyarat penting bagi peningkatan kinerja bank syariah (Suandi et al., 2025).

Regulasi dan kebijakan pemerintah juga menjadi faktor eksternal strategis yang banyak dibahas dalam kajian literatur. Dukungan regulasi yang konsisten, insentif fiskal, serta kerangka hukum yang jelas dapat mempercepat pengembangan industri perbankan syariah (Rahayu et al., 2026). Sebaliknya, regulasi yang belum sepenuhnya adaptif terhadap karakteristik bank syariah dapat menimbulkan biaya kepatuhan yang tinggi dan menurunkan efisiensi.

Literatur menekankan pentingnya harmonisasi regulasi antara sistem perbankan syariah dan konvensional tanpa mengabaikan kekhasan prinsip syariah. Persaingan industri dan perkembangan teknologi finansial (financial technology) juga menjadi faktor eksternal yang semakin dominan dalam literatur kontemporer. Meningkatnya persaingan dengan bank konvensional, lembaga keuangan non-bank, dan fintech menuntut bank syariah untuk berinovasi dalam produk, layanan, dan model bisnis (Kartika & Firdaus, 2020). Transformasi digital dipandang sebagai peluang sekaligus tantangan. Bank syariah yang mampu mengadopsi teknologi secara strategis cenderung menunjukkan peningkatan kinerja melalui efisiensi operasional dan perluasan akses pasar. Namun, keterbatasan investasi teknologi dan kesiapan organisasi dapat menghambat optimalisasi manfaat digitalisasi (Prasojo et al., 2025).

Kajian literatur juga menegaskan bahwa faktor internal dan eksternal tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi. Kemampuan internal bank syariah dalam mengelola SDM, tata kelola, dan inovasi akan menentukan sejauh mana bank mampu merespons tekanan eksternal seperti perubahan regulasi dan persaingan pasar. Dengan demikian, pendekatan integratif yang mengombinasikan faktor internal dan eksternal menjadi kerangka analisis yang relevan dalam mengkaji kinerja bank syariah (Mahyudin, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi kinerja bank syariah merupakan hasil dari sinergi antara faktor internal dan eksternal. Kajian literatur memberikan dasar teoritis yang kuat bahwa peningkatan kinerja tidak hanya bergantung pada efisiensi internal, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap lingkungan eksternal yang dinamis. Oleh karena itu, penelitian yang mengintegrasikan kedua perspektif tersebut menjadi penting untuk memberikan kontribusi akademik dan rekomendasi kebijakan yang komprehensif bagi pengembangan perbankan syariah di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Kajian literatur dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah bereputasi, buku teks, laporan tahunan bank syariah, serta publikasi dari otoritas keuangan dan lembaga internasional (Sugiyono, 2017).

Tahapan kajian literatur meliputi: (1) identifikasi kata kunci utama seperti *Islamic banking performance*, *sharia governance*, *financial technology*, dan *bank syariah*; (2) seleksi literatur berdasarkan relevansi topik dan periode publikasi; (3) analisis dan sintesis temuan penelitian; serta (4) penarikan kesimpulan dan perumusan strategi. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengintegrasikan berbagai perspektif teoritis dan empiris guna memahami strategi optimalisasi kinerja bank syariah secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (literature review). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai konsep, faktor determinan, serta strategi optimalisasi kinerja bank syariah sebagaimana telah dibahas dalam berbagai penelitian sebelumnya. Kajian literatur memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan temuan-temuan empiris dan konseptual dari studi terdahulu sehingga dapat membangun kerangka pemikiran yang lebih utuh dan relevan dengan perkembangan industri perbankan syariah (Pahlevi et al., 2025b).

Metode kajian literatur dalam penelitian ini bersifat naratif dan sistematis, dengan menelaah artikel ilmiah, buku referensi, laporan lembaga resmi, serta regulasi yang berkaitan dengan kinerja bank syariah. Fokus utama penelitian diarahkan pada bagaimana kinerja bank syariah diukur, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta pendekatan strategis yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kinerja tersebut dalam perspektif ekonomi dan keuangan Islam.

Dalam proses seleksi literatur, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi guna menjaga konsistensi dan validitas kajian. Kriteria inklusi meliputi: (1) literatur yang secara langsung membahas kinerja bank syariah atau lembaga keuangan syariah; (2) studi yang menggunakan indikator kinerja keuangan maupun non-keuangan; serta (3) publikasi yang memiliki kejelasan metodologi dan temuan penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap; (2) publikasi yang tidak melalui proses *peer review*; dan (3) literatur yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Optimasi Kinerja Bank Syariah: Pendekatan Tinjauan Literatur

Kinerja bank syariah merupakan isu strategis yang terus mendapat perhatian dalam literatur keuangan Islam, seiring dengan meningkatnya peran industri perbankan syariah dalam sistem keuangan global (Soedarmono & Yusgiantoro, 2023). Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak hanya dituntut mencapai kinerja finansial yang optimal, tetapi juga harus memenuhi prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba, gharar, serta maysir. Oleh karena itu, strategi optimasi kinerja bank syariah memiliki karakteristik yang khas dan memerlukan pendekatan multidimensional yang mencakup aspek keuangan, operasional, tata kelola, teknologi, sumber daya manusia, serta kepatuhan syariah (Yudaruddin et al., 2023).

1. Konsep Kinerja Bank Syariah dalam Literatur

Literatur menunjukkan bahwa pengukuran kinerja bank syariah tidak dapat hanya mengandalkan indikator konvensional seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan rasio efisiensi biaya. Sejumlah penelitian menekankan pentingnya pendekatan kinerja yang lebih komprehensif, termasuk pengukuran berbasis *maqashid syariah*, seperti keadilan distribusi, kesejahteraan sosial, dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi umat (Menne et al., 2024). Dengan demikian, optimasi kinerja bank syariah tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga pada pencapaian tujuan sosial dan spiritual. Dalam konteks ini, literatur menggarisbawahi bahwa bank syariah menghadapi tantangan struktural, seperti keterbatasan instrumen keuangan, tingginya biaya operasional, dan rendahnya literasi keuangan syariah. Tantangan tersebut mendorong perlunya strategi optimasi kinerja yang terintegrasi dan berkelanjutan (Wulandari & Subagio, 2015).

2. Strategi Efisiensi Operasional sebagai Pilar Utama

Salah satu tema dominan dalam literatur adalah pentingnya efisiensi operasional dalam meningkatkan kinerja bank syariah. Studi-studi empiris menunjukkan bahwa tingginya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) masih menjadi kendala utama dalam industri perbankan syariah, terutama di negara berkembang (Nguyen, 2021). Oleh karena itu, strategi optimasi kinerja banyak difokuskan pada pengendalian biaya dan peningkatan produktivitas. Literatur menekankan bahwa efisiensi operasional dapat dicapai melalui standardisasi proses bisnis, optimalisasi jaringan kantor, serta pemanfaatan teknologi informasi. Digitalisasi layanan perbankan syariah, seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan *branchless banking*, dinilai mampu menurunkan biaya transaksi sekaligus meningkatkan aksesibilitas layanan kepada nasabah. Dengan demikian, efisiensi tidak hanya berdampak pada peningkatan profitabilitas, tetapi juga pada peningkatan inklusi keuangan syariah (Sukmana et al., 2020).

3. Inovasi Produk dan Diversifikasi Pembiayaan

Strategi optimasi kinerja bank syariah juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam melakukan inovasi produk dan diversifikasi portofolio pembiayaan. Literatur menunjukkan bahwa ketergantungan yang tinggi pada pembiayaan murabahah dapat membatasi potensi profitabilitas dan meningkatkan risiko konsentrasi (Suandi et al., 2025).

Oleh karena itu, banyak peneliti mendorong pengembangan pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah, sebagai bentuk diferensiasi bank syariah. Selain itu, inovasi produk berbasis kebutuhan sektor riil, UMKM, dan ekonomi halal dipandang sebagai strategi penting untuk meningkatkan kualitas aset dan memperluas pangsa pasar. Diversifikasi pembiayaan ke sektor produktif yang berkelanjutan juga diyakini mampu memperkuat stabilitas keuangan bank syariah dalam jangka panjang (Rahayu et al., 2026).

4. Manajemen Risiko dan Kualitas Pembiayaan

Literatur menegaskan bahwa manajemen risiko yang efektif merupakan faktor kunci dalam optimasi kinerja bank syariah. Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing* / NPF) terbukti berdampak negatif terhadap profitabilitas dan stabilitas bank (Andespa & Fernando, 2023). Oleh karena itu, strategi penguatan manajemen risiko menjadi perhatian utama dalam berbagai studi. Pendekatan yang banyak direkomendasikan meliputi peningkatan kualitas analisis pembiayaan, penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), serta penguatan sistem pengawasan internal. Selain itu, integrasi nilai-nilai syariah dalam manajemen risiko, seperti kejujuran, transparansi, dan keadilan, diyakini dapat mengurangi risiko moral hazard baik dari sisi bank maupun nasabah (Kartika & Firdaus, 2020).

5. Tata Kelola Perusahaan dan Kepatuhan Syariah

Good Corporate Governance (GCG) merupakan aspek penting dalam strategi optimasi kinerja bank syariah. Literatur menunjukkan bahwa tata kelola yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kepercayaan nasabah, dan keberlanjutan bank (Prasojo et al., 2025). Dalam konteks bank syariah, tata kelola tidak hanya mencakup peran dewan direksi dan komisaris, tetapi juga Dewan Pengawas Syariah (DPS). Keberadaan DPS yang efektif dinilai mampu memastikan kepatuhan syariah sekaligus meningkatkan kredibilitas bank di mata masyarakat. Beberapa studi menegaskan bahwa integrasi antara prinsip GCG dan kepatuhan syariah dapat menciptakan nilai tambah (*value creation*) yang membedakan bank syariah dari bank konvensional (Mahyudin, 2022).

6. Peran Sumber Daya Manusia dalam Optimasi Kinerja

Literatur juga menyoroti peran strategis sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan kinerja bank syariah. Keterbatasan SDM yang memiliki kompetensi ganda, yaitu pemahaman perbankan modern dan prinsip syariah, masih menjadi tantangan utama (Mahyudin, 2022). Oleh karena itu, strategi pengembangan SDM menjadi bagian integral dari upaya optimasi kinerja. Pelatihan berkelanjutan, sertifikasi kompetensi syariah, serta penguatan budaya kerja berbasis nilai-nilai Islam dipandang sebagai langkah penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan. SDM yang kompeten dan berintegritas diyakini mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperkuat kepercayaan nasabah (Minaryanti, 2024).

7. Transformasi Digital dan Teknologi Keuangan Syariah

Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*) turut memengaruhi strategi optimasi kinerja bank syariah. Literatur terkini menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan layanan, dan meningkatkan kepuasan nasabah (Viverita et al., 2023). Bank syariah yang mampu beradaptasi dengan transformasi digital cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan bank yang masih mengandalkan model bisnis tradisional (Heniwati et al., 2021).

Integrasi antara bank syariah dan fintech syariah juga dipandang sebagai peluang strategis untuk menciptakan ekosistem keuangan Islam yang lebih inklusif dan kompetitif. Namun demikian, literatur juga mengingatkan perlunya

penguatan regulasi dan pengawasan untuk memastikan bahwa inovasi teknologi tetap sejalan dengan prinsip syariah (Miah, 2020).

8. Implikasi Strategis dari Tinjauan Literatur

Berdasarkan tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa optimasi kinerja bank syariah memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek finansial dan non-finansial. Strategi yang hanya berfokus pada profitabilitas jangka pendek dinilai tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan bank syariah (Tawfik, 2025). Sebaliknya, pendekatan yang menggabungkan efisiensi operasional, inovasi produk, manajemen risiko, tata kelola, pengembangan SDM, dan transformasi digital dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Literatur juga menunjukkan bahwa karakteristik lokal dan lingkungan institusional turut memengaruhi efektivitas strategi optimasi kinerja. Oleh karena itu, bank syariah perlu menyesuaikan strategi mereka dengan konteks pasar, regulasi, dan tingkat literasi keuangan Masyarakat (Wijayanti & Diyanty, 2020).

9. Sintesis dan Agenda Penelitian Selanjutnya

Meskipun literatur telah banyak membahas faktor-faktor penentu kinerja bank syariah, masih terdapat celah penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Beberapa studi cenderung menekankan aspek kuantitatif keuangan, sementara dimensi sosial dan spiritual belum sepenuhnya terintegrasi dalam model kinerja. Selain itu, penelitian lintas negara dan pendekatan longitudinal masih relatif terbatas (Meskovic, 2024). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model kinerja bank syariah yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan indikator keuangan, maqashid syariah, dan keberlanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan industri perbankan syariah di masa depan (Sukmana & Fianto, 2025).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa kinerja bank syariah dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi secara dinamis. Faktor internal mencakup kualitas tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), efisiensi operasional, kualitas sumber daya manusia, inovasi produk berbasis prinsip syariah, serta pemanfaatan teknologi informasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi stabilitas makroekonomi, regulasi dan pengawasan otoritas, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah, serta tingkat persaingan dengan bank konvensional dan lembaga keuangan berbasis teknologi (*fintech*).

Literatur menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah secara konsisten tidak hanya menjadi identitas bank syariah, tetapi juga dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif apabila diintegrasikan dengan strategi bisnis yang adaptif dan inovatif. Optimalisasi kinerja bank syariah tidak cukup hanya diukur dari indikator keuangan seperti profitabilitas dan efisiensi, tetapi juga harus mencerminkan pencapaian tujuan maqashid syariah, termasuk keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan ekonomi. Dengan demikian, pengukuran kinerja bank syariah perlu menggunakan pendekatan multidimensi yang menggabungkan aspek finansial dan non-finansial.

Selain itu, perkembangan digitalisasi dan teknologi keuangan memberikan peluang sekaligus tantangan bagi bank syariah. Studi-studi terdahulu menegaskan bahwa adopsi teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi layanan, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kepuasan nasabah. Namun, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kesiapan organisasi, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan regulasi yang kondusif. Oleh

karena itu, strategi optimasi kinerja bank syariah harus dirancang secara holistik dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, bagi praktisi dan manajemen bank syariah, diperlukan penguatan tata kelola dan manajemen risiko yang selaras dengan prinsip syariah dan praktik perbankan modern. Bank syariah juga disarankan untuk meningkatkan investasi pada pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam bidang keuangan syariah, teknologi digital, dan inovasi layanan, agar mampu bersaing secara berkelanjutan.

Kedua, regulator dan pembuat kebijakan diharapkan dapat terus menyempurnakan kerangka regulasi yang mendukung pertumbuhan bank syariah, termasuk kebijakan insentif, harmonisasi standar, serta penguatan pengawasan berbasis risiko. Upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat juga perlu diperluas agar potensi pasar bank syariah dapat dimanfaatkan secara optimal.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian empiris yang menguji secara langsung hubungan antara strategi optimasi, adopsi teknologi, dan kinerja bank syariah dengan menggunakan data primer maupun sekunder. Penelitian mendatang juga dapat mengintegrasikan pendekatan maqashid syariah atau sustainability performance sebagai variabel kunci, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja bank syariah di masa depan.

REFERENSI

Andespa, R., & Fernando, Y. (2023). *A systematic review of customer Sharia compliance behaviour in Islamic banks : determinants and behavioural intention*. 1013–1034. https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2023-0181

Benamraoui, A., & Moussa, T. (2023). *Islamic banks' Sharia compliance disclosure : an international evidence*. *36*(4), 327–348. https://doi.org/10.1108/ARJ-07-2022-0157

Heniwati, E., Yantiana, N., & Desyana, G. (2021). *Financial health of Syariah and non-Syariah banks: a comparative analysis*. *12*(4), 473–487. https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2020-0216

Kartika, T., & Firdaus, A. (2020). *Contrasting the drivers of customer loyalty ; fi nancing and depositor customer , single and dual customer , in Indonesian Islamic bank*. *11*(4), 933–959. https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2017-0040

Mahyudin, W. A. (2022). *Performance of Islamic banks sid based on maq a Á al-shar ī ʿ ah : a systematic review of current research*. https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2020-0337

Menne, F., Ode, L., Setiawan, A., Palisuri, P., Mattingaragau, A., Waspada, W., Juliana, J., & Nurhilalia, N. (2024). *Journal of Open Innovation : Technology , Market , and Complexity Sharia accounting model in the perspective of financial innovation Trends in Sharia Accoun* *ng Public a* *ons*. *10*(November 2023).

Meskovic, A. (2024). *Assessing the impact of external determinants on the social performance of Islamic banks*. *17*(1), 124–145. https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2022-0335

Miah, M. D. (2020). *Murabaha syndrome of Islamic banks : a paradox or product of the system ? 11*(7), 1363–1378. https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2018-0067

Minaryanti, A. A. (2024). *A systematic literature review on the role of sharia governance in improving fi nancial performance in sharia banking*. *15*(4), 553–568. https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2022-0192

Nawaz, T. (2017). *Momentum investment strategies , corporate governance and firm performance : an analysis of Islamic banks*. *17*(2), 192–211. https://doi.org/10.1108/CG-03-2016-0052

Nguyen, Q. K. (2021). *Heliyon Oversight of bank risk-taking by audit committees and Sharia committees: conventional vs Islamic banks*. *7*(March).

Pahlevi, R. W. (2022). Mapping of Islamic corporate governance research: a bibliometric analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2021-0314

Pahlevi, R. W., Warsono, S., & Setiyono, B. (2025a). Conceptual paper on the relationship between mosque performance, financial management, and governance in Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Cogent Business and Management*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2435599

Pahlevi, R. W., Warsono, S., & Setiyono, B. (2025b). Conceptual paper on the relationship between mosque performance, financial management, and governance in Daerah Istimewa Yogyakarta , Indonesia. *Cogent Business & Management*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2435599

Prasojo, P., Muhfiatun, M., & Syarifah, L. (2025). *Conformity of Indonesian Islamic bank CSR practices with maqashid shariah rules*. *2015*. https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2024-0047

Rahayu, S., Hati, H., & Prasetyo, M. B. (2026). *Sharia vs non-sharia compliant: which gives much higher fi nancial-based brand equity to the companies listed in the Indonesian stock market ? 14*(9), 2167–2187. https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2021-0251

Soedarmono, W., & Yusgiantoro, I. (2023). *Islamic bank procyclicality in an emerging market economy : Do bank size and financing contracts matter ? ☆*. *92*(June), 132–141.

Suandi, E., Wahyudi, H., Yoda, T. C., & Reswita, Y. (2025). *The in fl uence of Islamic corporate social responsibility implementation and marketing on Islamic bank performance moderated by community religious commitment*. *16*(4), 1209–1228. https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2023-0247

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmana, R., & Fianto, B. A. (2025). *Economic freedom and its subcomponents : effects on Islamic bank performance*. *52*(5), 951–967. https://doi.org/10.1108/JES-01-2024-0059

Sukmana, R., Rohmatul, S., Cahyaning, S., Salama, U., & Hudaifah, A. (2020). *Heliyon Financial performance of rural banks in Indonesia: A two-stage DEA approach*. *6*(April).

Tawfik, O. I. (2025). *The impact of Sharia compliance on attracting investments: empirical evidence from GCC*. *18*(1), 23–48. https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2024-0060

Viverita, V., Bustaman, Y., & Nastiti, D. (2023). *Heliyon Liquidity creation by Islamic and conventional banks during the Covid-19 pandemic*. *9*(March).

Wijayanti, R., & Diyanty, V. (2020). *Education strategy mis fit, board eff ectiveness and Indonesian Islamic bank performance*. *11*(4), 929–944. https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2017-0052

Wulandari, D., & Subagio, A. (2015). *Consumer Decision Making in Conventional Banks and Islamic Bank based on Quality of Service Perception*. *211*(September), 471–475. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.062

Yudaruddin, R., Soedarmono, W., Adi, B., Fitrian, Z., Mardiany, M., Hendro, A., & Nor, E. (2023). *Heliyon Financial technology and bank stability in an emerging market economy*. *9*(February).